

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BNI SYARIAH
PERIODE 2015-2019**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E)

OLEH :

FIRANTI ISMAH
NIM.1611140056

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022/1444 H**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
171-51172-53879 Fax: (0736) 51172-51171-51172



PERSETUJUAN PEMBIMBING
Skripsi ini atas nama FIRANTI ISMAH NIM 1611140056 dengan judul **'Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Periode 2015-2019'**, Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



Pembimbing I **Pembimbing II**

Eka Sri Wahyuni, S.E., MM **Debby Arisandi, MBA**
NIP. 197705092008012014 NIP.198609192019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
 SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
 E-51172-53879 Fax. (0736) 51172-51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Periode 2015-2019" oleh Firanti Ismah NIM: 1611140056, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFTAS) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 28 Juli 2022

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 15 Agustus 2022

1444 H

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

Prof. Andang Sunarto, Ph.D
 NIP. 197611242006041002

Yenti Sumarni, MM
 NIP. 197904162007012020

Penguji I

Penguji II

Prof. Andang Sunarto, Ph.D
 NIP. 197611242006041002

Rizki Harivadi, M.Acc
 NIP. 198711262019031004

Mengetahui,
 Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag
 NIP. 19650410199303007

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

ALLAH tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS AL-Baqarah : 286)

Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

(HR.Muslim)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk Kedua orang tuaku, Ayahku Firmansyah dan Suparti (ALM) yang tidak ada hentinya selalu memberikan doa, dukungan dan semangat, hingga Fira bisa sampai ketahap akhir perkuliahan.
2. Untuk saudaraku Muhammad Fadly, yang telah menjadi penyemangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada seluruh anggota keluargaku, yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan support, yang tidak dapat fira tuliskan satu-persatu.
4. Untuk seseorang yang selalu aku repotkan Taufik Hidayat, terima kasih telah memberikan dukungan, bantuan, semangat serta memahami di setiap kondisi apapun dalam pencapaianku hingga saat ini. Semoga kebaikan berbalik kepadau. Aamiin.
5. Segenap guru dan dosen yang telah mencurahkan mutiara ilmu kepadaku sejak SD hingga selesainya studi di perguruan tinggi.
6. Agama, bangsa dan negaraku.
7. Almamaterku tercinta UINFAS Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan BNI Syariah Periode 2015-2019**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu 22 Juli 2022

saya yang menyatakan



Firanti Ismah

NIM 1611140056

vi

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan PT. BNI Syariah Periode 2015-2019

Oleh Firanti Ismah, NIM 1611140056.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kinerja keuangan BNI Syariah pada periode 2015-2019. Untuk menguji hal ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa data keuangan periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan oleh situs resmi BNI Syariah. Metode penelitian ini adalah metode dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif berupa histogram yang digunakan untuk memudahkan interpretasi gambaran secara umum mengenai kinerja keuangan NPF dan profitabilitas BNI Syariah periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini berdasarkan NPF secara keseluruhan dalam keadaan sehat, meski selama kurun waktu dari periode 2015-2019 berfluktuasi. Berdasarkan profitabilitas (ROA) secara keseluruhan berada dalam posisi sehat.

Kata kunci: kinerja keuangan, BNI Syariah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehinggah penulis skripsi yang berjudul ‘’Analisis Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Periode 2015-2019’’, ini dapat penulis rampungkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada program S1 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sekalipun masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah terakhir, yang menjadi suri tauladan bagi umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejak penulisan skripsi ini penulis selalu mengalami hambatan dan kesulitan, namun demikian berkat doa dan ketekunan serta usaha yang bersungguh-sungguh akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini izinkan kami mengucapkan rasa terimakasih beriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr.KH. Zulkarnain Dali, M.pd Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.

2. Dr. H. Supardi, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Eka Sri Wahyuni, S.E., MM Selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motifasinya kepada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Debby Arisandi, MBA Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motifasinya kepada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, 2022

Penulis

Firanti Ismah
NIM.1611140056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA	
BERPIKIR	10
A. Kinerja Keuangan	10
B. <i>Non Performing Financing</i>	16
C. Profitabilitas	26

D. <i>Return On Assets</i>	32
E. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis Dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Definisi Operasional Variabel	50
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum BNI Syariah	54
B. Hasil Dan Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian	42
Tabel 1.2 Definisi Operasional	51
Tabel 1.3 Data perkembangan Rasio NPF dan ROA Pada BNI Syariah periode 2015-2019	71
Tabel 1.4 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Histogram NPF	72
Grafik 1.2 Histogram ROA	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Konsultasi Judul
- lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- lampiran 3 : Halaman Pengesahan Proposal
- lampiran 4 : SK Pembimbing Skripsi
- lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- lampiran 6 : SK Plagiarisme
- lampiran 7 : Annual Report Keuangan BNI Syariah 2015-
2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan di masa yang akan datang..¹

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi laporan keuangan dan laporan laba rugi..² laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan..³

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu

¹ Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero) Medan*, Jurnal Kitabah, Vol.2, No.2, Juli-Desember, H.278

² Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, *Analisis Profitabilitas Dalam...*

³ Marsel pongoh, *analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. bumi resources tbk*, jurnal EMBA, vol.1, No.3, september 2013, h.670

mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan.⁴

Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Ukuran kinerja keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi NPF dan ROA.

Bank sebagai perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.⁵

Sistem perbankan yang sehat dinilai kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya. Perbankan di Indonesia terdapat dua jenis, yaitu bank yang melakukan usaha secara

⁴ Marsel pongoh, *analisis laporan keuangan,*

⁵ Gunawan, Juniati Dan Purnama S, Dewi, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Luaspengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Pada Laporan Tahunan Yang Terdaftar Di BEI*, Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol.3, No.2, H.4

konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah.⁶

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁷

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.⁸

Ukuran rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *return on assets* (ROA). Karena *return on assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

⁶ Saskia, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*, Skripsi, Iainpalopo, 2020, H.3

⁷Karnaen Parwataatmadja Dan M. Syafi'i Antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakta Wakaf, 1997), H.1

⁸ Syofyan, Sofriza, "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia", *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No.3, Desember, Pp.194-219

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.⁹

Perkembangan dari perbankan syariah tersebut harus diimbangi dengan kinerja bank syariah agar mewujudkan kepercayaan dari stakeholder terhadap dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai islam. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, untuk perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA,¹⁰

Kinerja keuangan berbanding lurus dengan kesehatan bank sehingga penilaian kesehatan bank menjadi dasar untuk menentukan penilaian kinerja keuangan. Penilaian tingkat kesehatan sangat penting karena akan berpengaruh

⁹ S. Husnan. *Manajemen Keuangan-Teori Dan Penerapan*, Buku 2.(Yogyakarta: Bpf, 1998)Hlm. 32.

¹⁰ Khasanah, Evi Sebtianti Dan Umrotul, *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Indek*. Jurnal El-Dinar, Universitas Islam Maliki Malang, H.53

terhadap kemampuan manajemen bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.¹¹

Beranjak dari permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan (Studi pada PT. BNI Syariah) Periode 2015-2019

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar penelitian yang dilakukan tepat menuju sasaran sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada Variabel Kinerja Keuangan pada PT. BNI Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis telah menentukan permasalahan yaitu bagaimana Kinerja Keuangan BNI Syariah Periode 2015-2019 ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kinerja Keuangan BNI Syariah Periode 2015-2019.

¹¹ Nurul Hafsa Rhodiatul Adawiyah, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Rgec, Islamicity Performance Indeks Dan Sharia Maqashid Indeks Periode 2010-2014 (Studi Pada Pt. Bni Syariah Dan Pt. Bank Syariah Mega Indonesia)*, Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, H.7

E. Kegunaan Penelitian

Dengan mengadakan penelitian maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai input untuk mengaplikasikannya pada keadaan yang sesungguhnya.
 - b. Berkontribusi dalam bidang Ekonomi, khususnya pengembangan kinerja keuangan
 - c. Untuk dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan bagi pihak yang membutuhkan dalam membuat tulisan yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Bank
Untuk memberikan informasi kepada pihak Bank tentang Kinerja Keuangan BNI Syariah
 - b. Bagi Mahasiswa
Dapat dijadikan sebagai pedoman karya ilmiah yang bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu:

Praytino dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Peranan Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. X)’’ menyatakan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta pengeluaran keuangan, hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pos-pos laba rugi mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya.¹²

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, diantaranya :

Perbedaanya adalah peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda

Persamaanya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan.

Meycich dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk’’ menyatakan

¹² Praytino, *Peranan Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. X*, diakses 2010

berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.¹³

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, diantara:

Perbedaanya adalah peneliti melakukan penelitian pada objek yang berbeda dan rasio yang berbeda.

Persamaanya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan.

Handayani dalam penelitiannya yang berjudul ‘Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’ menyatakan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keungan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk..¹⁴

¹³ Meyciah, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk*, Diakses 2009

¹⁴ Handayani, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Diakses Pada 2011

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, diantaranya:

Perbedaannya adalah peneliti hanya meneliti secara lebih spesifik satu perusahaan saja.

Persamaanya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.¹

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK atau GAAP dan lainnya.²

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, profitabilitas.³

¹ Ikatan akuntan Indonesia, 2007. Standar akuntansi keuangan, edisi 2007. Penerbit: salemba empat. jakarta

² Fahmi, irham, analisis kinerja keuangan, (bandung: alfabeta, 2012), h.2

³ Jumingan, analisis laporan keuangan, (Jakarta: PT. bumi aksara, 2009), h.239

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.⁴ Adapun tujuan dari penilaian kinerja keuangan, yaitu:⁵

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

⁴ Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, *Analisis Profitabilitas Dalam,...* h.283

⁵ Jumingan, analisis laporan keuangan,, h.239

2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.⁶

⁶ Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, *Analisis Profitnabilitas Dalam,...*
h.283

Adapun manfaat dari kinerja, yaitu:⁷

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
 2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti, promosi, transfer, dan pemberhentian
 3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
 4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka
 5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.
- c. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan
- Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan

⁷ Praytino, *Peranan Analisa Laporan Keuangan*, ...h.9

ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.⁸

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
 2. Melakukan perhitungan
 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
 4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
 5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- d. Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Tingkat Kinerja Perbankan

Tingkat kinerja suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan internal bank yang sangat penting dewasa ini, karena dari hasil penelitian ini akan dapat diketahui performance pemilik dan profesionalisme.

⁸ Marsel pongoh, *analisis laporan keuangan*, ... h.672

Pihak-pihak yang sangat membutuhkan hasil penilaian tingkat kinerja bank, yaitu:⁹

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi pihak bank pemerintah maupun bank swasta untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya.

5. Masyarakat

Bagi masyarakat laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank.

⁹ Kasmir, manajemen perbankan, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.241

B. *Non Performing Financing* (NPF)/Pembiayaan Bermasalah

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh bank indonesia tidak dijumpai definisi atau pengertian dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *non performing financing* (NPF).¹⁰ Istilah “pembiayaan bermasalah” dalam perbankan syariah adalah padanan istilah “kredit bermasalah” di perbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan indonesia sebagai terjemahan *problem loan* atau *non performing loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional.¹¹

Adapun beberapa definisi dari *non performing financing* (NPF)/pembiayaan bermasalah:

- a. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menempati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad.¹²

¹⁰ BankIndonesia Direktorat Perbankan Syariah, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, h.4

¹¹ WangsaWidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2012), h.89

¹²Azharsyah Ibrahim, Arinal Rahmati, ‘Aanalisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah:Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indinesia Banda Aceh’; Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.10, No.1, 2017

- b. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.¹³
- c. Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil/margin.
- d. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁴
- e. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasannya dikarenakan faktor-faktor atau ada unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kesanggupan debitur.

Dari semua definisi diatas, maka yang dimaksud dengan *non performing financing*/pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan

¹³ Herni Hernawati, Oktaviani Rita Puspasari, ‘‘Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah’’, Jurnal of Islamic Finance and Accounting, Vol.1, No.1, Mei 2018

¹⁴ Peraturan BI NO.6/9/PBI/2004

bermasalah dengan total pembiayaan, dengan formula berikut ini:¹⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing financing (NPF) merupakan salah satu indikator kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Semakin tinggi nilai NPF maka kondisi bank tersebut semakin tidak sehat. NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Dengan begitu hasil dari dividen juga berkurang yang mengakibatkan return saham bank akan menurun.¹⁶

Sedangkan kualitas aktiva produktif pada bank syariah diukur dengan *non performing financing* (NPF). Dimana dapat diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Besarnya NPF yang diterapkan bank indonesia maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 2014), hlm. 285

¹⁶ WangsaWidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, H.91

tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperolehnya.¹⁷

Adanya pembiayaan bermasalah umumnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Dimana keberhasilan suatu usaha bergantung pada kemampuan dan keberhasilan pimpinan perusahaan. Pimpinn perusahaan yang mampu menghasilkan kegiatan yang memuaskan akan dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar kuasa manajemen perusahaan seperti bencana alam, peperangan, perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan dan perubahan teknologi.¹⁸

2. Penggolongan Pembiayaan Bermasalah

Dalam menetapkan golongn kualitas pembiayaan, pada masing-masing komponen ditetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk masing-masing kelompok

¹⁷ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), Hlm, 142

¹⁸ Suhardjono, *Manajemen Prekreditasi Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 252

produk pembiayaan, maka pembiayaan digolongkan kepada:¹⁹

a. Lancar

Pembiayaan dapat dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan sesuai dengan persyaratan akad dan disertai dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan dikategorikan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat serta pelanggaran terhadap perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c. Kurang Lancar

Pembiayaan dikategorikan kurang lancar apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikat agunan kuat,

¹⁹ Ubaidillah, “*Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.6, No.2, Juli-Desember 2018

terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Pembiayaan masuk kategori diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikat agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Pembiayaan dapat dikatakan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.

3. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Pemberian fasilitas pembiayaan (kredit) mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan (kredit) tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung bank. Sepandai apapun dalam menganalisis permohonan

pembiayaan (kredit), kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Dalam praktiknya kemacetan suatu pembiayaan (kredit) disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut:²⁰

a. Dari Pihak Perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehinggah apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis pembiayaan (kredit) dengan pihak debitur sehinggah dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan.

b. Dari Pihak Nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu: 1) adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajiban kepada bank sehinggah pembiayaan (kredit) yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar, walaupun sebenarnya nasabah mampu. 2) adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu.

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 128

Jika dalam sebuah pembiayaan (kredit) mengalami kemacetan, maka pihak bank harus melakukan penyelamatan sehingga tidak mengalami kerugian. Menurut Malayu Hasibuan, penyelamatan terhadap pembiayaan (kredit) macet dilakukan dengan cara antara lain:

a. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

Rescheduling adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar serta menurut bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.²¹

b. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk penambahan dana dan konversi sebagian atau

²¹ Budi Kolistiawan, ‘‘tinjauan syariah tentang pembiayaan bermasalah di perbankan syariah’’, An-Nisbah, Vol.01, No.01, Oktober 2014

seluruh kredit menjadi equity perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada nasabah yang jujur, terbuka, yang kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.²²

c. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* dan *reconditioning*, antara lain meliputi:²³

1. Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
2. Konversi akad pembiayaan
3. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah.
4. Konversi pembiayaan meliputi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah

²² Siti Saleha Madjid, 'Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah', Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.2, No.2, Juli-Desember 2018

²³ Madona Khairunisa, Musrifah, 'Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah', *Islamic Business and Finance*, Vol.1, No.1, April 2020

d. *Liquidation* (Likuidasi)

Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dengan:²⁴

1. Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditetapkan bank, dan pembayarannya tetap dikuasai bank;
2. Penjualan agunan dilakukan melalui lelang dan hasil penjualan diterima oleh bank untuk membayar pinjamannya;
3. Bagi bank negara diselesaikan BUPN dengan melelang agunan untuk membayar pinjaman nasabah;
4. Agunan disita pengadilan negeri lalu dilelang untuk membayar utang debitur;
5. Agunan dibeli bank untuk menjadi aset bank.

Dalam hal ini, ketiga upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah yang disebutkan diatas yaitu rescheduling, reconditioning, restructuring, dilakukan

²⁴ I Nyoman Suarjaya, ‘‘Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung’’, Vol.5, No.1, 2015, H.8

apabila nasabah masih mempunyai itikad baik dalam arti masih mau diajak kerja sama. Akan tetapi, jika nasabah sudah tidak beritikad baik dalam arti tidak dapat diajak kerja sama dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah maka dapat dilakukan upaya yang terakhir yaitu dengan likuidasi.

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Konsep profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan dalam manajemen keuangan, umumnya profitabilitas memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.²⁵

Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan dipasar modal. Hubungan tersebut menunjukkan apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya, demikian juga akan berdampak pada keputusan

²⁵ Syofyan, Sofriza, "Pengaruh Struktur Pasar...",h.3

kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.²⁶

Adapun beberapa definisi dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profit yang dicapai oleh bank tersebut.
- b. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.²⁷
- c. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya.²⁸
- d. Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi.²⁹

²⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm, 110

²⁷ Riska Bintara, ‘‘Pengaruh Profitabilitas, Growth Apporunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi’’, *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.11, No.2, Agustus 2018

²⁸ Purweni Widhianningrum, ‘‘Pengaruh Biaya Agensi, Kesempatan Investasi, Hutang, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio’’, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.2, No.1, April 2013

- e. Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu.

Dari semua definisi diatas, maka yang dimaksud dengan profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aktiva atau modal yang dimiliki. Dalam hal ini, jika nilai profitabilitas suatu bank tinggi maka menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Dalam hal ini, rasio profitabilitas digunakan sebagai salah satu rasio penilaian kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan dan stakeholder, rasio ini memiliki tujuan dan manfaat yang penting. tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak yang berkepentingan (stakeholder) yaitu:³⁰

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

²⁹ Hasanudin, Azhar Affandi, ‘‘Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Surya Toto Indonesia, TBK Periode 2010-2019’’, Jurnal Perkusi, Vol.1, No.2, April 2021

³⁰ Mamduh,M,Hanafi & A, Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2007, H.84

- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas bagi perusahaan dan stakeholder

yaitu,³¹

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

³¹ Mamduh, M, Hanafi & A, Halim, *Analisa Laporan Keuangan....*, H.85

Rasio profitabilitas secara umum digunakan para stakeholder bank dalam hal ini para nasabah untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari modal yang sudah nasabah setor sebagai modal kerja. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pihak bank selain ditentukan oleh kecakapan dan keterampilan pimpinan bank, juga tidak lepas dari kepercayaan masyarakat sebagai nasabah. Oleh karena itu, memupuk kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya, bank dituntut untuk memelihara alat-alat liquid yang besar tanpa menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba optimal adalah hal yang sangat penting dilakukan.³²

3. Pengukuran Profitabilitas

Menurut surat edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah:

a. ROA (*Return On Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan trakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan kata lain, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk

³² Mamduh,M,Hanafi & A, Halim, *Analisa Laporan Keuangan....*, H.87

menghasilkan laba bersih. Adapun untuk perumusan ROA dapat dijelaskan sebagai berikut ini.³³

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat equity yang dimiliki bank. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.³⁴

Dari kedua rasio tersebut, dalam penelitian ini dipilih ROA sebagai indikator profitabilitas BNI Syariah. Dalam hal ini ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari seluruh aset yang dimiliki. Jadi ROA memfleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang

³³ Mukti Prajasa, ‘‘Analisis Pengukuran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah’’, Islamic Economics, Finance, and Banking, 2020

³⁴ Ina Rinati, ‘‘Pengaruh Net Profit (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45’’, hal.6

ditanamkan pada perusahaan. Jadi, rasio ini dipilih karena ROA dalam analisis keuangan mempunyai arti penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh.

D. Return On Assets (ROA)

1. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.³⁵ Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% menurut SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR dan SEBI No.30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 april 1997.³⁶

³⁵ Rini Handayani, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Leverage* dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*”, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol.10, No.1, Pp.72-84, Mei 2018

³⁶ Ningsukma Hakiim, Haqiqi rafsanjani, “Pengaruh *Internal Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Biaya Operasional Pper Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1, No.1, Mei 2016

2. Keunggulan *Return On Assets* (ROA)
 - a. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
 - b. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.³⁷
3. Fungsi *Return On Assets* (ROA)

Kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut:

 - a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan
 - b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat

³⁷ Munawir, *Aanalisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberty, 2001), hal.91-92

dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau berada diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate Of Return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain dalam di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost* sistem yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-

masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potensial.

e. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.³⁸

4. Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

a. *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap

b. *Return On Assets* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Assets* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.³⁹

5. Unsur-Unsur Pembentuk *Return On Assets* (ROA)

Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *Return On Assets* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total assets (total aktiva) dimana laba bersih

³⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberty, 2007), hal.91

³⁹ Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", (Yogyakarta:Liberty, 2001), hal.94

dibagi dengan total assets atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%.⁴⁰

Dari definisi di atas, maka komponen-komponen pembentuk *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan, adalah arus masuk bruto dari manfaat-manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁴¹
- b. Beban, adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.⁴²

⁴⁰ Brigham, Eugene dan Joel F Houston, ‘*Manajemen Keuangan II*, (Jakarta:Salemba Empat, 2010), hal.148

⁴¹ Agustina Florentiana Du’a Nena, ‘*Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Dirumah Sakit Hermena-Lembean*’, Jurnal EMBA, Vol.3, No.4, Desember 2015

⁴² Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, Stanly Alexander, ‘*Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado*’, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol.13, No.2, 2018

- c. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau isidentil kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
 - d. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau isidentil kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

a. *Capital Adequacy Ratio*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio ini mengukur efisiensi kecukupan modal untuk mendukung kegiatan bank, kemampuan permodalan bank untuk menyerap kerugian dan tingkat kekayaan bank.⁴³

⁴³ Crystha Armereo, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol.6, No.1, Desember 2015

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank yang dengan demikian akan menaikkan nilai dari *Return On Assets* yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas.⁴⁴

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.⁴⁵

⁴⁴ Crystha Armereo, '*Analisis Faktor-Faktor yang....*', H.5

⁴⁵ Crystha Armereo, '*Analisis Faktor-Faktor yang....*', H.5

b. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana dari masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.⁴⁶

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Dana yang dapat dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila didiamkan saja. Oleh sebab itu bank harus mengalokasikannya dalam bentuk aktiva dengan memperhatikan berbagai pertimbangan resiko. Salah satunya adalah resiko pasar. Resiko pasar adalah resiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk

⁴⁶ Erna Sudarmawanti, Joko Pramono, “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (studi kasus pada bank perkreditan rakyat di salatiga yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2011-2015)*”, Among Makarti, Vol.10, No.19, Juli 2017, hal.

transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.⁴⁷

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga, sedangkan aktiva produktif merupakan penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM pada suatu bank, maka pendapatan pun akan semakin meningkat, selanjutnya profitabilitas (ROA) pun juga akan meningkat.⁴⁸

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio BOPO digunakan Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, maka digunakan penghitungan rasio biaya operasi. Menurut surat edaran BI No.6/23 DPNP tanggal 31 mei 2004,

⁴⁷ Angela Christin Mosey, Dkk. ‘‘Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016’’, Jurnal EMBA, Vol.6, No.3, H.1340

⁴⁸ Adhista Setyarini, ‘‘Analisis Pengaruh CAR,NPL, NIM, BOPO, LDRterhadap ROA (studi pada bank pembangunan daerah di indonesia periode 2015-2018)’’, Research Fair Unisri 2019, Vol.4, No.1, Januari 2020, hal.3

rasio biaya operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan BOPO adalah dibawah 94%. Semakin besar biaya operasi yang dialokasikan namun tidak diimbangi dengan pendapatan yang di dapat maka semakin besar pula tingkat BOPO. Ini berarti kinerja bank tidak efisiensi dan keuntungan ROA yang didapatpun semakin kecil.⁴⁹

e. *Non Performing Financing (NPF)*

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang mengalami masalah. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL, semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan

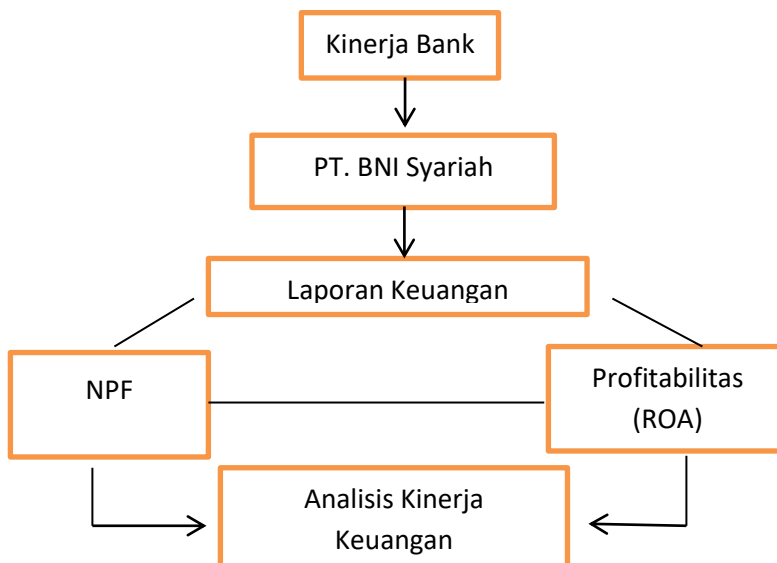
⁴⁹ Udin Wahrudin, “Pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA PT.BPR Tata Asia Tahun 2012-2016”, Jurnal Al Amar, Vol.1, No.3, Mei 2020

pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.⁵⁰

NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin rendahnya NPL maka ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh bank indonesia, besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5%.⁵¹

E. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



⁵⁰ Adhista Setyarini, 'Analisis Pengaruh CAR...', hal.3

⁵¹ Adhista Setyarini, 'Analisis Pengaruh CAR...', h.4

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat keterangan kerangka berfikir penelitian ini di bawah ini:

1. Menyajikan kembali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan BNI Syariah periode 2015-2019
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan BNI Syariah periode 2015-2019 menggunakan rasio NPF dan ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

jenis dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana karakteristik desain penelitian kuantitatif melalui fokus riset yang lebih terperinci, kaku, statis, dan prosesnya sesuai alur yang sudah disusun sejak awal dan tidak dapat diubah. Adapun beberapa definisi dari pendekatan kuantitatif sebagai berikut :

- a. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013), H.25

² Kasiram, Mohammad, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.149

- b. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasi.³
- c. Penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.⁴
- d. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survey dan eksperimen yang memerlukan data statistik.⁵

Dari pengertian pendekatan kuantitatif diatas, maka dapat ditegaskan bahwa metode kuantitatif dalam metode penelitian yang berkaitan dengan angka-angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menganalisa hasilnya.

³ Anshori, Muslich & Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h.13

⁴ Arkunto, S, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h.12

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h.28

Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas BSI (Ex.BNI Syariah)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digaris bawahi bahwa data bisa diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset. Berdasarkan pemaparan diatas, maka subjek dalam penelitian ini BNI Syariah persero Tbk.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 3 bulan, mulai dari bulan April 2022 sampai Juni 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang menjadi acuan peneliti dan menjadi referensi adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Adapun beberapa definisi dari data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif yaitu, data yang diukur dalam skala numerik.⁶
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data kuantitatif dibagi dua kelompok berdasarkan cara proses atau cara mendapatkannya.

2. Sumber data

Adapun beberapa definisi dari data sekunder adalah sebagai berikut :

- a. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, brosur, dan karangan para ahli dan laporan keuangan yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah

⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Analisis Pengaruh CAR, LDR terhadap ROA dan ROE pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia*’, Human Falah, Vol.4, No.2, Juli-Desember 2017, h.11

⁷ Devi Ananta Sari, Bambang Suryono, ‘*pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*’’, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.8, Agustus 2016, h.6

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.193

yang diteliti serta diperoleh dari hasil proses belajar mengajar.

- c. Data Sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.
- d. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.⁹

Peneliti mengambil data sekunder sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini. sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perbankan BNI Syariah yang diperoleh dari situs resmi BNI Syariah perodesasi data tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh umum.

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), H.123

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa definisi dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumentasi, brosur, tulisan-tulisan yang menempel di dinding.¹⁰
2. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹
3. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.¹²

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yang berupa laporan keuangan tahunan BSI (Ex.BNI Syariah) yang diperoleh dari situs website BNI Syariah.

¹⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h.64

¹¹ Arkunto, S, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.231

¹² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), h.72

E. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.¹³ Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negative. Variabel independent dalam penelitian ini adalah NPF dan ROA.¹⁴

2. Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat

¹³ Sugiyono, *metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Bandung: ALFABETA, 2013), H.10

¹⁴ Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertai Ilmu Manajemen.* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), H.26

berubah. variabel dependent dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.¹⁵

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam table sebagai berikut:

Table 1.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indicator
Kinerja keuangan	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya	Laporan Keuangan Periode 2015-2019
NPF	Pembiayaan yang diakibatkan	1. Lancer 2. Dalam Perhatian

¹⁵ Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen...*, h.27

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: ALTABETA,2014), H.10

	oleh nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad	Khusus 3. Kurang Lancar 4. Diragukan 5. Macet
Profitabilitas	Hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi	ROA

F. Teknik Analisis Data

a. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif juga mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data

yang dikumpulkan dalam satu penelitian. Hanya menggambarkan karakter suatu kelompok, sampel atau data, tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.¹⁷

Statistik deskriptif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk diningan.¹⁸

Ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data antara lain:¹⁹

1. Menentukan ukuran dari data, seperti: nilai modus, rata-rata, dan nilai tengah (median).
2. Menentukan ukuran variabilitas data, seperti: varians (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), dan jarak (range).
3. Menentukan ukuran bentuk data: skewness, kurtosis, dan plot boks.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ..., H.25

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ..., H.25

¹⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, ..., H.26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah (PERSERO) Tbk

1. Sejarah singkat PT. BNI Syariah

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institut bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN. Dalam struktur management organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI) dipimpin oleh seorang direktur utama yang saat ini dijabat oleh Abdullah Firman Wibowo. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 diluar Negeri. BNI juga mempunyai Unit Perbankan Syariah, yang dinamakan BNI Syariah.

Sejak 1 Januari 2000, telah terbentuk hubungan Indonesia dengan Malaysia, BNI sudah dimiliki oleh perusahaan Multi Nasional dalam bidang perbankan sekaligus juga bank BUMN Malaysia, Maybank (Malaysian Banking Berhad), hasil dari penggabungan PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan Malaysian Banking Berhad, sehingga mampu membuka cabang

diluar negeri antara lain di Malaysia, Singapura, Brunei, Philipina, Jepang Dan Amerika Serikat.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank Sirkulasi/Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Margono berjasa besar atas perkembangan bisnis atau usaha Perbankan di Indonesia. Karena Margono adalah seorang pionir, maka beliau berhasil menanamkan nilai-nilai dan cara pandang bisnis Perbankan di Indonesia, menggantikan peranan *De JavascheBank* pada era penjajahan.¹

Dari BNI ini didirikannya Unit Usaha Syariah PT. BNI (Persero) yang dimana akan beroperasi dengan sistem syariah. Selain adanya permintaan dari masyarakat terhadap Perbankan Syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*Universal Banking*”, BNI membuka layanan Perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep daul sistem banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai

¹ PT. BNI Syariah (Persero), Sejarah BNISyariah, www.bnisyariah.tripod.com/profil.html, diakses tanggal 4 Mei 2014

dengan UU No.10 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah.

Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip untuk beroprasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang syariah. Tepatnya pada tanggal 29 april 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus dikota-kota potensial, yakni Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, serta awal mula dimana Unit Usaha Syariah BNI didirikan yang berkantor pusat di Jakarta.² Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 cabang kantor syariah, yang difokuskan dikota-kota besar di Indonesia, yakni: Jakarta (2 cabang), Bandung, Makasar, Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan Perbankan Syariah, tahun 2002 BNI Syariah membuka 2 kantor cabang syariah di Medan dan Palembang dan Unit Usaha Syariah BNI mulai memberikan kontribusi laba positif. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan *Load* bisnis yang semakin

² PT. BNI Syariah (Persero), Sejarah BNISyariah, www.bnisyariah.tripod.com/profil.html, diakses tanggal 5 Juni 2014

meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah dari Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI Syariah membuka kantor cabang pembantu syariah Jepara. Pada tahun 2003 pula dilakukan penyusunan rencana perusahaan BNI Syariah yang di dalamnya termasuk rencana indenpendensi pada tahun 2009-2010. Proses indenpendensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Tahun 2009, BNI membentuk tim implementasi pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT. BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 Juni 2010.

Pada akhirnya PT. BNI Syariah didirikan pada tanggal 19 Juni 2010 sebagai anak perusahaan dari PT. BNI (Persero). Sebelum beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang berdiri secara independen, BNI Syariah telah beropresi sebagai Unit Usaha Syariah selama 10 tahun dengan menawarkan berbagai produk Perbankan Syariah.

2. Visi dan Misi BNI Syariah

a. Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa Perbankan Syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Produk dan Jasa BNI Syariah

a. Produk Simpanan

BNI Syariah menyediakan berbagai macam simpanan yang inovatif dengan investasi yang menguntungkan sesuai dengan prinsip syariah. Produk yang ditawarkan adalah:

1. Giro Wadiah

Giro wadiah merupakan simpanan nasabah berbentuk Giro dengan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* yang merupakan dana titipan murni yang dengan seiring dari pemilik dana dapat dioprasikan oleh Bank untuk mendukung sektor rill dengan jaminan bahwa dana dapat ditarik sewaktu-waktu oleh pemilik dengan menggunakan media cek atau bilyet giro dan mendapatkan bonus yang menarik.

2. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah simpanan dana pihak ketiga berbentuk tabungan dengan prinsip *Mudharabah Mutlqoh* yang dapat disetor dan diambil kapan saja diseluruh cabang dan ATM BNI di seluruh indonesia.

3. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan investasi baik secara individu maupun perusahaan dalam bentuk deposito yang sesuai dengan prinsip syariah yakni Mudharabah Mutlqoh merupakan simpanan dana masyarakat yang oleh BNI Syariah dapat dioprasikan untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil keuntungan tersebut akan dibagi hasilkan antara pemilik dan Bank sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana nasabah akan diinvestasikan pada sektor riil yang menguntungkan untuk memajukan ekonomi umat.

4. Tabungan Haji Indonesia (THI) Mudharabah

THI Mudharabah BNI Syariah dapat mewujudkan niat nasabah untuk pergi haji. Dana tersebut akan dikelola secara aman dan sesuai syariah.

5. Reksadana Syariah

Reksadana Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta (Shahibul Mall) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam *portofolio efek* oleh Manajer investasi sebagai wakil Shahibul Mall menurut ketentuan dan prinsip syariat islam.

b. Produk Pembiayaan

Pembiayaan syariah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan usaha nasabah sesuai prinsip syariah, yakni bagi hasil, jual beli dan sewa yang terbebas dari penetapan bunga. Adapun produk pembiayaan yang ditawarkan adalah:

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah memakai prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati dengan pihak bank selaku penjual dan nasabah selaku pembeli. Karakteristiknya adalah penjual harus memberitahukan harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan dapat dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama.

2. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah merupakan jenis pembiayaan atas dasar prinsip bagi hasil (Mudharabah Mutlaqoh) sesuai dengan kesepakatan, dimana pihak Bank selaku penyedia modal menyediakan dana 100%. Sedangkan pihak nasabah bertindak selaku pengelola, dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan dimuka dan apabila rugi ditanggung oleh shahibul mall. Pembiayaan ini dapat disalurkan untuk berbagai jenis usaha yakni, perdagangan, perindustrian, pertanian serta jasa.

3. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan atas dasar prinsip bagi hasil yang porsinya di sesuaikan dengan porsi penyertaan. Pembiayaan ini cocok bagi nasabah yang memiliki usaha dan bermaksud mengembangkannya namun masih kekurangan dana untuk merealisasikan niat tersebut. Adapun pembiayaan musyarakah ini dapat diaplikasikan dalam bentuk pembiayaan proyek dan modal ventura.

4. Gadai Emas Syariah

Gadai emas syariah atau disebut juga pembiayaan rahn merupakan penyerahan jaminan atau hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas kepada bank sebagai jaminan atas pembiayaan (Qord) yang diterima. Gadai emas syariah dapat digunakan oleh nasabah yang membutuhkan dana jangka pendek dan keperluan yang mendesak seperti kebutuhan modal kerja jangka pendek.

5. Produk Jasa

Dengan keunggulan teknologi perbankan online BNI Syariah menyediakan jasa-jasa perbankan guna memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bentuk:

a. Kiriman Uang

Dengan teknologi online BNI, nasabah mendapatkan kemudahan pengiriman uang seketika, baik antar sesama kantor cabang BNI Syariah ataupun dengan kantor cabang BNI Konvensional.

b. Inkaso

Bagi nasabah yang membutuhkan penagihan warkat-warkat yang berasal dari kota-kota secara cepat dan aman bisa menggunakan jasa inkaso kepada BNI Syariah.

4. Struktur Organisasi BNI Syariah

Sebagai pimpinan tertinggi yaitu: RUPS, kemudian DPS yang bertugas untuk memastikan dan menjaminkan operasional bisnis BNI sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

1. Fungsi Pokok DPS BNI Syariah

- a. Memberikan divisi kepada manajemen perihal pengelolaan dan pengembangan bisnis syariah BNI dari sisi aspek syariah.
- b. Melaporkan kegiatan usaha dan pengembangan bisnis perbankan syariah baik BNI dan kepada DPS dan atau lembaga-lembaga eksternal lainnya yang terkait.

Sementara itu dewan komisi membawahi Direkur Utama. Sedangkan divisi syariah merupakan bagian dari Strategi Business Unit (SBU) ritel, yang berada dibawah penyediaan langsung Direktur ritel BNI.

2. Fungsi Pokok Divisi Syariah BNI yaitu:

- a. Melakukan aktivitas-aktivitas antara divisi.
- b. Menunjang penyediaan logistik dan materai cabang syariah bekerjasama dengan unit-unit atau divisi terkait.
- c. Mengelola kebijakan manajemen SDM cabang syariah bekerjasama dengan unit atau divisi tersebut.
- d. Mengkoordinasi pengelolaan anggaran usaha syariah.
- e. Menyusun laporan keuangan usaha syariah dan mengkoordinasi dengan divisi pengendalian keuangan (PKU).

- f. Menunjang pengelolaan sistem teknologi usaha syariah.
3. Fungsi Divisi Syariah Sebagai Kantor Cabang-Cabang Syariah yaitu:
- a. Sebagai kantor pusat cabang-cabang syariah.
 - b. Melaksanakan fungsi treasury (likuiditas, placement, pricing) usaha syariah.
 - c. Menyediakan organisasi bisnis cabang syariah bekerjasama dengan satuan pengawas intern (SPI).
 - d. Memantau kualitas bisnis cabang syariah sesuai dengan rencana kerja dan anggaran (RKA).
 - e. Mengelola sistem akuntansi dan pembukuan keuangan usaha syariah.
 - f. Mengembangkan produk atau jasa bank syariah sesuai tuntunan pasar.

Dibawah divisi syariah terdapat kelompok perbankan syariah yang langsung membawahi pengelolaan pengembangan bisnis syariah, pengelolaan treasury, dan investment serta pengelolaan penunjang bisnis syariah.

5. Sumber Daya

a. Sumber Daya Insani

Untuk mencapai tujuan dan sasaran bisnis, BNI Syariah telah menetapkan strategi sumber daya manusia yang komprehensif serta rencana

pengembangan SDM menuju SDM yang kompeten dan profesional. Model sumber daya manusia berbasis kompetensi (Competence Based Human Resource Management Model) telah dipilih sebagai kerangka dasar bagi pengembangan sub-sub modul lainnya serta manajemen personalia, pengelolaan kinerja, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, pengelolaan kerja, perencanaan jenjang karir serta penghargaan prestasi.

Untuk mendukung CBHRM secara penuh, dibutuhkan informasi personalia yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu diperlukan pembaharuan dan penyempurnaan sistem informasi SDM yang ada. Hal ini telah dimulai sejak tahun 2005 dengan selalu memperbaharui data karyawan, mengembangkan modul pengelolaan kinerja dan modul pengkajian yang akan diikuti oleh modul lainnya seperti perencanaan sumber daya insani dan rekrutmen. Dalam proses rekrutmen, BNI Syariah menilai kompetensi calon karyawan secara keseluruhan yaitu keahlian teoritis dan keterampilan praktis.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani BNI Syariah yang berjumlah 4.942 orang,

BNI Syariah selalu melakukan kegiatan pelatihan pengembangan karir. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insani pada BNI Syariah merupakan *Human Investment* yang tiada terbatas waktunya mengingat ditangan sumber daya insani yang handal dan berkualitas BNI Syariah akan terus tumbuh dan berkembang.

Memahami pentingnya mendapatkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, sumber daya pada level manajer diikutsertakan dalam pelatihan *ESQ & The art of Happiness at Work* yang terfokus pada peningkatan kompetensi dan bersifat ‘‘Soft Skill’’.

b. Sumber Daya Teknologi

Sejalan dengan sumber daya manusia, sumber daya teknologi merupakan penyangga utama sebuah bank modern. Teknologi informasi memungkinkan produk dan layanan dikembangkan dan disampaikan kepada nasabah dengan saluran yang mutakhir untuk masa depan yang lebih menjanjikan.

Sebuah pencapaian yang besar yang dilakukan pada teknologi informasi adalah diselesaikannya implementasi sistem *Core Banking*, implementasi sistem *Core Banking* yang baru, yang dikenal

dengan nama BNI iCons saat ini telah dioperasikan di 34 cabang dan cabang pembantu BNI Syariah di seluruh Indonesia. Dengan keberhasilan implementasi iCons, BNI Syariah memiliki prasarana TI untuk mendukung pengembangan produk dan jaringan distribusi agar dapat menjawab tantangan persaingan dunia perbankan dengan menyempurnakan layanan diseluruh unit bisnis, yaitu segmen komperasi, konsumen dan komersil.

BNI Syariah telah memanfaatkan sistem ini untuk meluncurkan produk dan layanan baru. Kartu BNI Syariah yang diperkenalkan untuk menggantikan kartu syariah plus. Kartu baru ini memberikan banyak manfaat bagi nasabah, karena selain berfungsi sebagai kartu ATM untuk pengambilan tunai diseluruh jaringan ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link dan Cirrus ATM, Kartu BNI Syariah juga merupakan kartu Debit yang dapat digunakan disetiap took yang memsasang logo *Master Card* diseluruh Dunia. Selain itu, kartu BNI Syariah telah diperkaya dengan fungsi pembayaran otomatis untuk tagihan kartu kredit (BNI, CitiBank, Standar Chartered, HSBC, ANZ,

dan GE Finance), tagihan Telkom, Indosat, Telkomsel dan PAM.

Selain itu dengan teknologi online BNI induk, antar kantor cabang dan kantor pusat BNI Syariah saat ini sudah terhubung dengan menggunakan sarana komunikasi canggih yaitu sebuah transponder pada satelit palapa B4P. BNI adalah salah satu dari dua bank di Indonesia yang menggunakan jaringan Telekomunikasi pribadi guna menambah keyakinan pada keamanan dan keandalan dalam beroperasi. Sistem yang digunakan didasarkan pada teknologi VSAT. Kegunaan sistem tersebut diantaranya sebagai sarana transaksi kiriman uang.

Dengan meningkatkan intensitas persaingan industri perbankan syariah, khususnya disektor rill, BNI Syariah yakni bahwa teknologi perbankan untuk memberikan layanan kepada seluruh nasabah.

c. Sumber Daya Fisik

Dengan total aset sebesar Rp. 49.980 Triliun dan aset produktif sebesar Rp. 47.659 Triliun pada 2019, BNI Syariah telah memiliki 68 kantor cabang syariah tersebar diseluruh Indonesia

dengan potensi pengembangan melalui jaringan kantor cabang BNI seluruh Indonesia.

d. Reputasi

Dengan kerja keras dan dukungan semua pihak, BNI Syariah menunjukkan hasil yang cukup signifikan, terbukti dengan diraihnya beberapa penghargaan, antara lain:

1. Pada tahun 2015 sampai 2019 meraih penghargaan sebagai predikat sangat bagus kategori kinerja keuangan dari majalah infobank.
2. Pada tahun 2015 meraih penghargaan sebagai peringkat 1 bank syariah terbaik dari karim consulting.
3. Pada tahun 2016 meraih penghargaan sebagai pemenang kategori perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan.
4. Pada 2017 meraih penghargaan sebagai peringkat ke-1 bank syariah indonesia terbaik dari economic review.
5. Pada tahun 2018 meraih penghargaan sebagai perusahaan terpercaya dari majalah SWA.
6. Pada tahun 2019 meraih penghargaan sebagai bank syariah terbaik dari majalah investor

7. Mendapat penghargaan sebagai Bank Syariah dalam kategori perusahaan yang memiliki aset diatas Rp. 25 Triliun.

Dengan diraihnya beberapa penghargaan tersebut, semakin menambah keyakinan bahwa BNI Syariah akan mampu untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dicanangkan dan semakin memperkokoh reputasi BNI Syariah sebagai bank kebanggaan Bangsa.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Periode 2015-2019

Tabel. 1.1

**Data Perkembangan Rasio NPF dan ROA
Pada BNI Syariah periode 2015-2019**

TAHUN	RASIO	
	NPF	ROA
2015	2,53%	1,43%
2016	2,94%	1,44%
2017	2,89%	1,31%
2018	2,93%	1,42%
2019	3,33%	1,82%

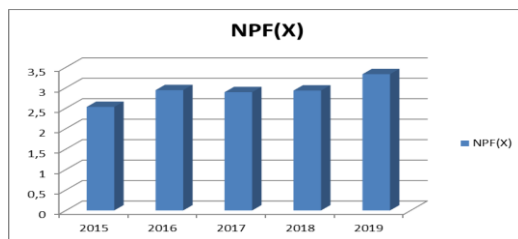
Sumber: Annual Report BNI Syariah 2019: (data diolah)

Tabel tersebut menunjukkan rasio keuangan BNI Syariah pada periode 2015-2019. Data diambil dari laporan keuangan tahunan BNI Syariah.

- b. Dari hasil masing-masing rasio di atas, maka berikut hasil analisis dan deskripsi dari masing-masing rasio tersebut:

Histogram NPF

Histogram 1.1 NPF



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil histogram persentase *Non Performing Financing* pada Bank BNI syariah di atas. Dapat dilihat bahwa selama 5 tahun belakang yaitu 2015-2019 diperoleh bahwa pada tahun 2015 persentase *Non Performing Financing* yaitu sebesar 2,53%. Kemudian terjadi peningkatan nilai persentase non performing financing yang signifikan pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 2,94%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai persentase *Non Performing*

Financing yaitu sebesar 2,89%. Kemudian kembali terjadi peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 2,93% dan 3,33%. Dengan demikian diantara 5 tahun ini persentase *Non Performing Financing* tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan persentase terendah terjadi pada tahun 2015.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa data NPF dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, BNI Syariah dalam laporan keuangannya menunjukkan adanya risiko pembiayaan dari tingkat NPF pada tahun 2015 sebesar 2,53%, dan pada tahun 2019 sebesar 3,33% angka tersebut menunjukkan bank berada di tingkat 2 dalam kesehatannya. Hal ini sebagaimana ketentuan dalam analisis komponen factor kualitas asset (*asset quality*), bahwa bank memiliki tingkat NPF sebagai berikut.

Tabel 1.4 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat keterangan	Kriteria penilaian NPF	
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

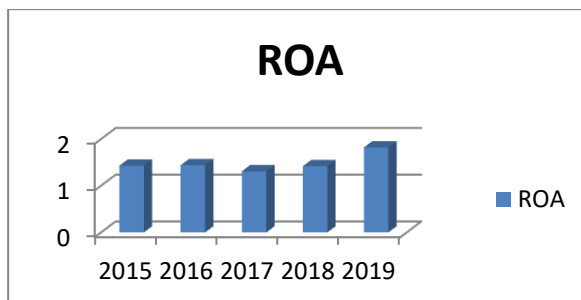
Sumber: Bank Indonesia, www.bi.go.id

tabel tersebut mengindikasikan ukuran tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bank semakin menghadapi risiko dari pembiayaan yang disalurkan.

Pada grafik histogram 1.1 NPF di atas fakta membuktikan bahwa pada tahun 2017 bank mampu menurunkan tingkat NPF menjadi 2,89% dan pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 2,93% menjadi 3,33% dengan demikian membuktikan bahwa Manajemen bank kurang professional dan kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Histogram ROA

Histogram 1.2 ROA



sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil histogram persentase *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI syariah di atas. Dapat dilihat bahwa selama 5 tahun belakang yaitu 2015-2019 diperoleh bahwa pada tahun 2015 persentase *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,43%. Kemudian terjadi peningkatan nilai persentase return on asset (ROA) pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 1,44%.

Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai persentase *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,31%. Kemudian kembali terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1,42% dan di tahun 2019 terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 1,82%. Dengan demikian diantara 5 tahun ini persentase return on asset (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan persentase terendah terjadi pada tahun 2017.

Setelah dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa:

1. NPF

Ditinjau dari data NPF secara keseluruhan keadaan BNI Syariah dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari kriteria tingkat

kesehatan bank yang menyatakan BNI Syariah berada pada tingkat 2. Meskipun pada data NPF mengalami fluktuasi dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019

2. Profitabilitas (ROA)

Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perbankan. Secara keseluruhan, untuk profitabilitas ini BNI Syariah berada dalam keadaan sehat. Hal ini dapat di lihat pada peningkatan yang ada dalam data ROA. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini, adalah kinerja keuangan BNI Syariah dilihat melalui data NPF secara keseluruhan keadaan BNI Syariah dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari kriteria tingkat kesehatan bank yang menyatakan BNI Syariah berada pada tingkat 2. Meskipun pada data NPF mengalami fluktuasi dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019.

Profitabilitas (ROA) Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perbankan. Secara keseluruhan, untuk profitabilitas ini BNI Syariah berada dalam keadaan sehat. Hal ini dapat di lihat pada peningkatan yang ada dalam data ROA. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat

B. Saran

Saran yang diberikan terkait analisis NPF terhadap Profitabilitas BNI Syariah yaitu:

1. NPF mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun sehingga Manajemen bank harus

professional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Untuk penelitian mendatang, dapat menambahkan lagi variabel lain seperti CAR, FDR mungkin dapat diproksi dengan indicator lain, mengingat pada Bank Syariah memiliki berbagai jenis pembiayaan dengan skim yang berbeda. Selain itu sangat dimungkinkan juga ditambahnya jumlah sampel atau kurun waktu penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. H. R. (2016). *Analisis komparatif kinerja bank syariah berdasarkan rgec, islamicity performance index, dan sharia maqashid index periode 2010–2014 (studi pada PT. Bank Bni Syariah dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah).
- Angela Christin Mosey, Dkk. "Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016". *Jurnal EMBA*. Vol.6, No.3
- Annual Report BNI Syariah 2019*,
[Http://www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arkunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara 1.
- Armereo, Crystha. "Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 6.2 (2015):
- BankIndonesia Direktorat Perbankan Syariah, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*,
- Bintara, Rista. "Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)." *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan* 11.2 (2018): 306-328.

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston.2010. “*Manajemen Keuangan II*.Jakarta:Salemba Empat.
- Dahlan, Ahmad. "Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik." (2012).
- Emzir.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Ferdinand, Augusty. "*Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan desrtasi ilmu manajemen.*" (2006).
- Gunawan, J., & Dewi, P. S. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Pada Laporan Tahunan Perbankan Yang Terdaftar Di Bej. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 3(2), 155-180.
- Ham, Ferry Christian, Herman Karamoy, and Stanly Alexander. "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.02 (2018).
- Hamidi.2004.*Metode Penelitian Kualitatif*.Malang: UMM Press
- Hanafi,M,Mamduh & A, Halim, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta.UPP YKPN (2007).
- Handayani. (2011)*Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Harmono.2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasanudin, Azhar Affandi.2021.“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Surya Toto Indonesia, TBK Periode 2010-2019’’.*Jurnal Perkusi*, Vol.1, No.2, April

- Hernawati, Herni, and Oktaviani Rita Puspasari. "Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah." *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)* 1.1 (2018).
- Husnan, S. (1998). Manajemen keuangan teori dan penerapan (keputusan jangka pendek). *BPFE: Yogyakarta*.
- Ibrahim, Azharsyah, and Arinal Rahmati. "Analisis solutif penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah: Kajian pada produk murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh." *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 10.1 (2017): 71-96.
- Indonesia, I. A. (2007). Standar Akuntansi Keuangan edisi 2007. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Memahami bisnis bank syariah*. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Jumingan. (2009). analisis laporan keuangan. Pt. Bumi aksara. jakarta
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press,
- Kasmir,. 2003. manajemen perbankan,. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairunisa, Madona, and Musrifah Musrifah. "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah." *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE (IBF)* 1.1 (2020).
- Kolistiawan, budi. (2014). Tinjauan syariah tentang pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. *An-nasbah*. 1(1). Oktober
- Meycich. (2009) *Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk*
- Munawir. 2001. *Aanalisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

- Nata, abudin.1999.*Metodologi Studi Islam*.jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nena, Agustina Florentiana Du'A. "Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Di Rumah Sakit Hermana-Lembean." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3.4 (2015).
- Nur Ahmadi Bi Rahmani,.Analisis Pengaruh CAR, LDR terhadap ROA dan ROE pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia.*Human Falah*, Vol.4, No.2, Juli-Desember 2017
- Peraturan BI NO.6/9/PBI/2004
- Perwataatmadja, K., & Antonio, M. S. (1997). Apa saja dan Bagaimana Bank Islam.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Prasaja, Mukti “Analisis Pengukuran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2020
- Praytino. (2010) *Peranan Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. X*
- PT. BNI Syariah (Persero), Sejarah BNISyariah,www.bnisyariah.tripod.com/profil.htm 1,diakses tanggal 4 Mei 2014
- Rafsanjani, Haqiqi. "Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 1.1 (2016).

- Rini Handayani. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015". *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol.10, No.1, Pp.72-84, Mei 2018
- Riyadi, Slamet, *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. (2004)
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Sari, Devi Ananta, and Bambang Suryono. "PENGARUH CAR, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5.8 (2016).
- Sarwono, jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- SASKIA, S. (2020). *Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Sebtianita, E. (2015). *Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan islamicity performance index: Studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Setyarini, Adhista. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018)." *Research Fair Unisri* 4.1 (2020).
- Siti Saleha Madjid. 2018. Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol.2, No.2, Juli-Desember

- Suarjaya, I. Nyoman, Wayan Cipta, and Anjuman Zuhri. "Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 5.1 (2015).
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)." *Among Makarti* 10.1 (2017).
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: ALFABETA.(2012)
- Sugiyono. *metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. (2013),
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.(2014)
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syofyan, Sofriza. "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia". *Media Riset Bisnis & Manajemen*. 2(3). Desember. Pp.194-219
- Ubaidillah, Ubaidillah. "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6.2 (2018): 287-310.
- Wahrudin, Udin. "Pengaruh Bopo Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa) Pt. Bpr Tata Asia Tahun 2012–2016." *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)* 1.3 (2020): 106-119.
- Wangawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama, 2012. 1
- Widhianningrum, Purweni. "Pengaruh Biaya Agensi, Kesempatan Investasi, Hutang, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 2.1 (2013): 1-17.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Elviani Nara
 NIM : 110202010001
 PRODI : Manajemen Keuangan
 SEMESTER : V (Terapan)

JUDUL YANG DIAJUKAN :

1. ~~Perbandingan Kredit Macam Pembiayaan Bank dan Pembiayaan Syariah~~
 Contoh: KPR, KPR Syariah
2. ~~Analisis Keuangan Monopoli dan Oligopoli Pembiayaan Syariah~~
 dan Syariah (Contoh: KPR Syariah)
3. ~~Pengaruh Faktor Makro Terhadap Perilaku Pembiayaan Syariah~~
 dan Syariah (Contoh: KPR Syariah)

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan: Belum ada yang membaca No 1 & 2?

Pengelola Perpustakaan

[Signature]
 20/11/12

b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: Arah Penelitian BLM jelas, masalah yg blm ada? Anda inventarisir masalahnya dulu, perbaiki proposal anda!

Pembimbing Akademik

[Signature]

c. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan: Perbaiki kondisi BNM yang akan BSM Syariah

Kaprodi

[Signature]
 20/11/12

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, judul yang diusulkan adalah :

Mengetahui

Bengkulu,

Kajur

[Signature]

Mahasiswa

[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : SENEN, 2 JUNI 2021
Nama Mahasiswa : FIRANTI ISMAH
NIM : 1611140056
Jurusan/Prodi : PERBANKAN SYARIAH

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
PROBLEMATIKA KREDIT MACET PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BNI SYARIAH CABANG KOTA BENGKULU PERIODE 2015-2019		

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I.

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031003

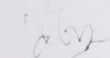
Catatan
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
Fotokopi dan Cap 1 (Satu Rangkap)

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: IRAN HUSMAH
 NIM: 1611140036
 Jurusan/Prodi: PERBANKAN SYARIAH

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1	NPF adalah apa kota Btl di mana?	NPF BSI Syariah (ex BNI Syariah)
2	Untuk bank apa per cabang topi kepusat	Data Sekunder
3	Definisi & fungsi bank	⊕ jurnal masing-masing 10 jurnal
4	Mengapa bank syariah berbeda dengan bank konvensional	⊕ jurnal + sumber buku

Berkala di ...
 Penyeminar



Debby Arisandi, M.BA
 NIP 19860302019032012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "analisis NPF terhadap profitabilitas BSI (Ex.BNI Syariah) periode 2015-2019" yang disusun oleh:

Nama : Firanti Ismah
Nim : 1611140056
Prodi : Perbankan Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Desember 2021

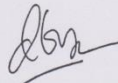
Mengetahui

Pembimbing I



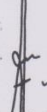
Eka Sri Wahvuni, S.E., MM
NIP.197705092008012014

pembimbing II



Debby Arisandi, MBA
NIP.198609192019032012

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Yosi Arisandy, MM
NIP.198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1363 /In.11/ F.IV/PP.00.9/09/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP. : 197705092008012014
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Debby Arisandi, MBA
NIP. : 198609192019032012
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Firanti Ismah
NIM : 1611140056
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Analisis NPF Terhadap Profitabilitas BSI (Ex. BNI Syariah) Periode 2015-2019**
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 23 September 2021

Pir Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinlabengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIARISME

Nomor: 104/SKLP-FEBI/02/7/2022

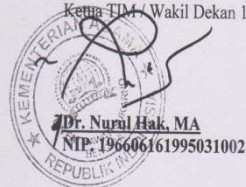
Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Firanti Ismah
NIM : 1611140056
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir :
Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas BSI (Ex. BNI Syariah) Periode 2015-2019

Dinyatakan lulus uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 27%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 21 Juli 2022
Ketua TIM / Wakil Dekan 1









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

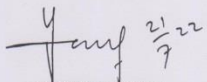
Nama Mahasiswa : Firanti Ismah Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140056 Pembimbing I : Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas BSI (EX.BNI Syariah) Periode 2015-2019

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN BIMBINGAN	PARAF
1	Rabu, 24-11-2021	Bab I	Perbaikan footnote	
2.	Senin, 29-11-2021	Bab II	Kerangka Berfikir	
3.	Jum'at, 3-12-2021	Bab III	Perbaikan Alat Uji	
4.	Rabu, 8-12-2021	Bab III	Definisi operasional variabel	

5	Jum'at, 10-12-2021	Bab I Bab II Bab III	ACC	
6	Rabu, 13-07-2022	Judul	Analisis diubah jadi Pengaruh	
7	Jum'at, 15-07-2022	Bab I Bab II Bab III Bab IV Bab V	Di, ke, dari tiap halaman diperiksa bila tempat, penulisan dipisah	
8	Selasa, 19-07-2022	Bab IV Bab V	ACC	

Bengkulu, 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan



Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020

Pembimbing I



Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

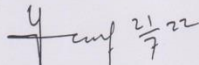
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firanti Ismah Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140056 Pembimbing II : Debby Arisandi, MBA
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas BSI (EX.BNI
Syariah) Periode 2015-2019

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN BIMBINGAN	PARAF
1.	Senin, 11/10 2021	Bob I	-Tambahkan Data MPF BNI Syariah 2015-2019	J
2.	Senin, 19/10 2021	Bob II	-Tambahkan teori tentang Pembiayaan -Tambahkan teori tentang MPF	J
3.	Kamis, 04/11 2021	Bob III	-Tambahkan teori tentang Revisi penelitian, jenis penelitian, sumber da- ta, teknik pengambilan data	J
4.	Rabu, 10/11 2021	Bob I Bob II Bob III	- cek penulisan Footnote - tambah halaman.	J

5.	Senin, 22/11 2021	Bob I Bob II Bob III	- Acc	J
6.	Senin, 4/4 2022	Bob IV	- Perbaikan Alat uji	J
7.	Kamis, 30/06 2022	Bob IV	-tambahkan dokumen yg memperkuat hasil Penelitian	J
8.	Selasa, 4/07 2022	Bob IV Bob V	- Acc.	J

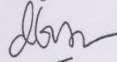
Mengetahui
Ketua Jurusan



Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020

Bengkulu, 2022

Pembimbing II



Debby Arisandi, MBA
NIP. 198609192019032012